BANK INDONESIA

DEDIKASI UNTUK NEGERI
Melalui Sinergi Aksi dalam Pengembangan
"KLASTER PROGRAM PENGENDALIAN INFLASI BAWANG PUTIH DI JAWA TENGAH"

1. Latar Belakang

Bawang putih merupakan salah satu komoditas pangan strategis di Indonesia. Sebelum era tahun 1998, bawang putih menjadi tulang punggung penyangga perekonomian pada petani, khususnya di Jawa Tengah. Saat itu, hampir seluruh kebutuhan bawang putih lokal dapat dipenuhi oleh para petani di sentra bawang putih, seperti Kab. Temanggung, Kab. Karanganyar, Kab. Magelang dan Kab. Tegal.

Adanya kesepakatan dengan IMF pada 1998 menyebabkan sektor pertanian dan pasar pangan Indonesia mengalami liberalisasi besar-besaran, dimana Indonesia harus meliberalisasikan berbagai sektor, termasuk di antaranya pertanian pangan. Per 1 Januari 1998 pemerintah membuka tata niaga berbagai komoditas diantaranya bawang putih sehingga dapat diimpor bebas. Impor bawang putih yang semula dikenakan bea masuk 20% dan diturunkan menjadi 5-10% pada tahun 2003. Dan sejak tahun 2005, ACFTA *(ASEAN-China Free Trade Area)* menghapuskan tarif impor bawang putih dari Cina, setelah sebelumnya pada tahun 1996, tarif impor bawang putih diturunkan menjadi 5%. Impor bawang putih terutama dari Tiongkok dapat dilakukan secara bebas tanpa hambatan bea masuk dan hambatan teknis. Karena harga bawang putih impor sangat rendah menyebabkan produksi dalam negeri tertekan. Nilai rata-rata impor dalam 4 tahun terakhir mencapai Rp4,5 triliun (491 ribu ton). Jika semula impor hanya 20% dari kebutuhan nasional, maka kemudahan importasi memudahkan bawang putih impor mengalahkan bawang putih lokal hingga terdesak di level 5% kebutuhan nasional, atau dengan kata lain impor mencapai 95% dari kebutuhan nasional.

- ***Komoditas penyumbang inflasi,***

Peningkatan konsumsi masyarakat akan bawang putih yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dalam negeri yang memadai, serta beberapa permasalahan lain seperti panjangnya rantai nilai perdagangan, jalur distribusi yang tidak efisien, serta permasalahan lainnya mengakibatkan bawang putih menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pemetaan resiko inflasi yang disusun oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Jawa Tengah, bawang putih masuk ke dalam 7 besar komoditas pangan yang memiliki risiko inflasi yang tinggi. Hal inilah yang menjadi

perhatian Bank Indonesia yang diberikan amanat oleh Undang-Undang untuk menjaga kestabilan harga.

Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah, dalam hal ini oleh Kementerian Pertanian maupun dinas terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota serta pihak terkait lainnya untuk meningkatkan produktivitas para petani bawang putih, baik melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, penyaluran kredit kepada petani, serta program terkait lainnya. Namun, program dan penanganan yang selama ini dilakukan masih bersifat sektoral dan tidak terintegrasi satu sama lain sehingga hasil yang dicapai belum optimal.

Bank Indonesia, Pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya memiliki potensi masing-masing yang besar dalam pengembangan komoditas bawang putih di Jawa Tengah. Untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai, pengembangan harus dilakukan secara koordinatif dan terintegrasi dari hulu ke hilir, dimulai dari rantai input, produksi hingga pemasaran. Tentu saja hal ini didukung oleh penyusunan program kerja sama yang mengedepankan aspek sinergi antar lembaga.

Menurut hasil identifikasi yang telah kami lakukan, pengembangan bawang putih di Jawa Tengah juga tidak hanya mencakup masalah rendahnya nilai tambah petani karena belum optimalnya peran teknologi pertanian di dalamnya. Namun juga, rendahnya produktivitas lahan disebabkan karena dampak pemakaian pupuk kimia pada masa lalu mengakibatkan penurunan produktivitas lahan sektor pertanian di masa sekarang yang harus segera ditangani. Upaya peningkatan kualitas bibit dan pemanfaatan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi perlu semakin ditingkatkan, agar biaya produksi bisa ditekan dan harga bisa bersaing. Dan yang terakhir, aspek pemasaran untuk meningkatkan konsumsi bawang putih lokal tidak hanya sebagai bahan pangan bumbu-bumbuan, namun juga nilai tambah bawang putih sebagai komoditi yang menyehatkan (pengobatan herbal) menjadi hal yang krusial untuk diupayakan, supaya bawang putih lokal dapat menjadi tuan di negeri sendiri.

2. Implementasi Kegiatan

- *Membangun Sinergitas*

Program pengembangan komoditas bawang putih telah dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah daerah sejak 2015. Berawal dari keberhasilan *pilot project* pengembangan komoditas bawang putih oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Kab. Tegal dan Institut Pertanian Bogor (IPB) di Desa Tuwel Kab. Tegal pada tahun 2015.

Launching program "Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat" yang dicanangkan oleh Presiden RI, Bp. Joko Widodo pada 11 April 2016 di Kab Brebes lalu, telah menjadi momentum awal bagi Bank Indonesia untuk kembali memulai sinergi dengan berbagai pihak dan mengarah pada tujuan yang sama mengembalikan kejayaan bawang putih di tanah air.

Sebagai implementasi , Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah, dan Kantor Perwakilan BI di bawah koordinasi Provinsi Jawa Tengah, yaitu KPw BI Tegal, Purwokerto dan Solo, telah melakukan identifikasi dalam rangka menggali potensi bawang putih. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat delapan Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam program klaster pengendalian inflasi komoditas bawang putih. Delapan Kabupaten tersebut adalah Kab. Tegal, Kab. Magelang, Temanggung, Karanganyar, Batang, Pekalongan, Purbalingga, dan Banjarnegara.

Sinergitas yang dibangun dalam pelaksanaan program klaster pengendalian inflasi bawang putih di delapan Kabupaten di Jawa Tengah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Temanggung dan Magelang beserta stakeholders terkait, yang memiliki kewajiban sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah, berperan dalam aspek budidaya dan pengolahan hasil pertanian, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah untuk memantapkan ketahanan pangan dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah memberikan pembinaan teknis bagi kelompok peternak dan memfasilitasi sarana prasarana dalam rangka pengembangan peternak. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dalam aspek diversifijasi produk, distribusi dan pemasaran, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah dalam aspek kelembagaan, Badan Pertanahan Nasional dalam upaya sertipikasi lahan untuk meningkatkan akses pembiayaan, Perbankan dalam penyediaan pembiayaan sektor pertanian, PT. Telkom Indonesia dalam rangka optimalisasi pemanfaatan teknologi komunikasi untuk memperluas akses informasi dan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Sementara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah, dalam aspek peningkatan keuangan inklusif, *networking*, pengembangan kewirausahaan, penyediaan data informasi, dan penyaluran Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Upaya ini juga didukung dengan komitmen para anggota lelompok Tani yang siap bekerja keras bersama untuk memulai lagi upaya peningkatan produksi bawang putih di tanah air. Dan didampingi expertpool Bank Indonesia seperti DR.IR. H.Nugroho Widiasmadi M.Eng., Prof. Sobir, Mulyono Herlambang, dan pelaku pembudidaya bawang putih.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Tegal dan Institute Pertanian Bogor (IPB), Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar, dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purbalingga bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga.

➢ *Perjanjian Kerjasama*

Komitmen dan kerja sama masing-masing pihak yang dilakukan secara sinergis, dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama "*Klaster Program Pengendalian Inflasi Bawang Putih di Jawa Tengah*" antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia se-Jateng dengan 8 Kabupaten di Jawa Tengah yang di *launching* dan ditandatangani pada tanggal 24 Agustus 2016, bertempat di *Camping Ground* Desa Kalisoro, Kecamatanan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, disaksikan Gubernur Jawa Tengah Bp. Ganjar Pranowo dan ADG Bank Indonesia – Bp. Dwi Pranoto. Diharapkan program pengembangan yang akan berlangsung *multiyears* selama 3 (tiga) tahun dapat berjalan dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan bersama.

➢ *Luasan demplot dan denfarm*

Penerapan berbagai inovasi teknologi pertanian dan pendekatan baru dalam pengembangan komoditas bawang putih di Jawa Tengah, tim klaster telah mengembangkan *demonstration plot* (demplot) dan *demonstration farming* (*demfarm*) dengan total luasan sebesar 24,99 hektar yang tersebar di delapan kabupaten tersebut. Penanaman perdana demplot telah dilaksanakan oleh tim klaster secara bertahap sejak akhir Mei 2016 dimana bibit yang ditanam sebagian besar menggunakan varietas "Tawangmangu Baru", dan ada sebagian kecil menggunakan varietas "Lumbu Hijau" dan "Lumbu Kuning", yang kesemuanya itu merupakan varietas lokal Jawa Tengah.

Budidaya tanaman bawang putih dilakukan dengan budidaya organik dimana pupuk dan obat-obatan yang digunakan berasal dari limbah peternakan yang diolah menggunakan teknologi pertanian yang tepat guna dan mengedepankan kearifan lokal. Hal ini tidak hanya bertujuan dapat meningkatkan kualitas bawang putih lokal, namun juga keberlanjutan produksi bawang putih di masa datang dengan terus terpeliharanya kondisi hara lahan pertanian. Di sisi lain, pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk ini juga diharapkan dapat membantu menekan biaya produksi petani, sehingga harga produksinya dapat lebih bersaing dengan bawang putih impor yang sangat murah.

Pengembangan *demplot* bawang putih yang telah dilaksanakan ternyata menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang cukup besar. Faktor cuaca seperti kemarau basah yang terjadi, hujan tidak henti dan kabut pekat selalu menutupi tanaman bawang putih mengakibatkan pertumbuhan tanaman di sebagian *demplot* bawang putih terganggu. Namun dengan sinergi dan koodinasi antar pihak terkait, hingga saat ini berbagai tantangan tersebut dapat dihadapi dengan seksama. Kondisi ini menjadi suatu proses pembelajaran yang sangat berharga bagi semua pihak dalam pengembangan bawang putih.

Luasan lahan demplot dan demfarm 2016

No.	KPw BI	Kabupaten	Lokasi	Luasan	
1	Jawa Tengah	Magelang	Ds. Adipuro, Kaliangkrik		
			- Lahan Demplot 1	1,00	ha
			- Lahan Demplot 2	0,05	ha
			- Lahan Demplot 3	0,25	ha
			- Lahan Demplot 4	0,17	ha
		Temanggung	Ds. Kruwisan 1	0,25	ha
			Ds. Petarangan		
			- Lahan Demplot 2	0,15	ha
			- Lahan Demplot 3	0,17	ha
			- Lahan Demplot 4	0,15	ha
			- Lahan Demplot 5	0,10	ha
			- Lahan Demplot 6	0,06	ha
			- Lahan Demplot 7	0,15	ha
			- Lahan Demplot 8	0,06	ha
			- Lahan Demplot 9	0,13	ha
			- Lahan Demplot 10	0,16	ha
2	Tegal	Kabupaten Tegal	Cintamanik 1, Bumijawa	3,49	ha
			Cintamanik 2, Bumijawa	1,37	ha
			Sumbaga/Sukosari/Bumijawa, Bumijawa	1,59	ha
			Guci, Bumijawa	2,02	ha
			Karanganyar/Rembul, Bojong	3,21	ha
			Tuwel, Bojong	4,60	ha
			Gergingtung/Rembul, Bojong	0,90	ha
			Depok/Rembul, Bojong	1,00	ha
		Kabupaten Batang	Desa Jlamprang	0,50	ha
			Desa Deles	0,50	ha
			Desa Karanganyar	0,11	ha
		Kabupaten Pekalongan	Desa Yosorejo	0,95	ha
			Desa Tlogopakis	0,56	ha
			Desa Kasimpar	0,05	ha
3	Purwokerto	Purbalingga	Ds Kutabawa	0,50	ha
		Banjarnegara	Ds Babadan	0,50	ha
4	Solo	Karanganyar	Ds Pancot	0,30	ha
Total Luasan Demplot dan Demfarm Bawang Putih				**24,99**	**ha**

➢ *Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)*

Selain penerapan inovasi teknologi pertanian dalam demplot, tim klaster juga telah melaksanakan berbagai pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi para petani bawang putih. Para petani telah diberikan pemahaman mengenai teknologi penanganan hama penyakit bawang putih dari tenaga ahli Institut Pertanian Bogor. Sementara itu, pendampingan kepada para petani dalam rangka program sertifikasi benih bawang putih pun telah dilakukan melalui kerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Kedu Kab. Magelang.

Selanjutnya, dalam rangka mengakselerasi peningkatan produksi bawang putih di *demplot*, Bank Indonesia juga telah menyalurkan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) berupa bantuan benih bawang putih, pupuk dan obat-obatan pertanian organik, serta sarana/prasarana pertanian, seperti *cultivator*, mulsa, dan *sprayer*. Hal ini juga merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank Indonesia untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

➢ *Indonesia Kerja Nyata*

Klaster Program Pengendalian Inflasi Komoditas Bawang Putih di Jawa Tengah, merupakan salah satu wujud nyata Bank Indonesia dan *stakeholders* terkait untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang baru saja diperingati. Melalui program yang dibangun bersama secara sinergis lintas sektor lintas instansi ini, bisa mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik, menuju Indonesia yang makmur, sejahtera, dan berkeadilan.

Cita-cita luhur yang telah dicanangkan oleh para pendahulu bangsa perlu diteruskan dengan bekerja secara nyata sesuai dengantema nasional dalam memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 "Indonesia Kerja Nyata". Dengan semangat kemerdekaan dan semangat membangun budidaya tanam bawang putih yang baik dan sehat, kita harus bisa menanamkan kepada masyarakat bahwa bawang putih Indonesia merupakan bawang yang lebih baik dan lebih sehat. Bukan sekedar bumbu-bumbuan dengan aroma dan cita rasa yang lebih baik, namun juga sangat baik untuk kesehatan karena ditanam di lahan yang sehat, dan diolahserta ditanam dengan budidaya berbasis organik.

Upaya memasyarakatkan dan meningkatkan minat masyarakat untuk kembali konsumsi bawang putih lokal juga terus dilakukan melalui gerakan "Aku Cinta Bawang Putih Lokal". Gerakan "Aku Cinta Bawang Putih Lokal" adalah gerakan untuk mulai meningkatkan konsumsi bawang putih lokal, mendorong peningkatan produksi agar petani dan komoditas bawang putih kita dapat berjaya kembali di negeri sendiri, harga komoditas yang stabil, dan tidak tergantung impor. Provinsi Jawa Tengah siap menjadi produsen/sentra bawang putih terbesar di Indonesia, yang akan mendorong dan membangkitkan produsen bawang putih dari daerah lainnya di wilayah Indonesia.

- *Simbolis Tanam Bersama Bawang Putih*

Pada akhir kegiatan *launching* dan penandatanganan perjanjian kerja sama, dilanjutkan dengan tanam bersama bawang putih di lahan demplot KPw BI Solo di area lokasi kegiatan, dan diakhiri dengan mengunjungi stand pameran.

ID SOLORAYA
ERSINERGI & BERINOVASI
ERSAMA KENDALIKAN INFLASI
aranganyar, 24 Agustus 2016

KLASTER BAWA PUTIH